

ABSTRAK

Henti Jantung dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Jaringan Informasi Pelayanan Publik Jawa Timur (JIPPJatim) telah mencatat kejadian serangan jantung di Tulungagung diperkirakan mencapai 518 sampai dengan 1.734 pasien. Banyaknya korban jiwa didasarkan pada kurangnya informasi tentang penolongan korban henti jantung atau hanya sekedar menelfon ambulans. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan audiovisual terhadap tingkat keterampilan resusitasi jantung paru pada komunitas sepeda purna Polri Tulungagung. Desain penelitian ini adalah *nonequivalent groups posttest-only comparison group design* dimana 2 kelompok eksperimen diberikan intervensi yang berbeda kemudian diberikan *post-test* untuk melihat perbandingan hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas sepeda purna Polri Tulungagung sejumlah 44 responden, dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dengan memberikan penyuluhan, selanjutnya data dianalisis menggunakan *Independent T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden, kelompok eksperimen dengan metode simulasi sebagian besar memiliki keterampilan baik sebanyak 14 responden (64%), sedangkan kelompok eksperimen dengan metode audiovisual sebagian besar memiliki keterampilan sedang sebanyak 10 responden (45%). Hasil analisis *Independent T test* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan audiovisual terhadap tingkat keterampilan RJP pada komunitas sepeda purna Polri Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian diatas terbukti bahwa ada perbedaan efektifitas penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode audiovisual terhadap tingkat keterampilan RJP.

Kata Kunci : Penyuluhan RJP simulasi, Penyuluhan RJP audiovisual, Keterampilan RJP

ABSTRACT

Cardiac arrest can occurred whenever and wherever. Jaringan Informasi Pelayanan Publik Jawa Timur (JIPPJatim) has recorded that incidence of heart attacks in Tulungagung about 518 to 1,734 patients. That happened because of ignorance about what to do when finding victims with heart disease. This research aims to determine whether there is different effect of health education using simulation methods with audiovisual methods on skill levels of cardiopulmonary resuscitation (CPR) in the Tulungagung police retirement bike community. This research was a nonequivalent groups posttest-only comparison group design which 2 experimental groups were given different interventions and then given a post-test to see the comparison of results. The population in this research were all members of the Tulungagung police retirement bike community with 44 respondents, using total sampling. Collecting data by providing health education, then the data were analyzed using the Independent T test. The results showed that, the experimental group with simulation method mostly had a good skills reaching 14 respondents (64%). The experimental group with audiovisual method mostly had moderate skills reaching 10 respondents (45%). The results of the analysis Independent T test showed that the p-value was $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means that there is a different effect of health education using simulation method with audiovisual method on skill levels of CPR in the Tulungagung police retirement bike community. Based on the results of the research, it is proven that there is a different effect of health education using simulation method with audiovisual method on skill levels of CPR.

Keywords : Health education about CPR using simulation methods, Health education about CPR using audiovisual methods, CPR skills